ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTAR BANK BUMN DAN INDUSTRINYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

TIO ADI SIVANO
B100120252

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartosuro Telp. (0271) 717417 Surakarta – 57102

SURAT PERSETUJUAN ARIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi :
Pembimbing Utama : Zulfa Irawati, S.E., M.Si.
Telah membaca dan mencermati artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa :

Nama : TIO ADI SIVANO
NIM : B 100120252
Jurusan : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTAR BANK BUMN DAN INDUSTRINYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 26 Desember 2015
Pembimbing Utama

(Zulfa Irawati, S.E., M.Si.)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

(Dr. H. Triyono, S.E., M.Si)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kinerja keuangan bank BUMN, mengetahui kinerja keuangan dari Industri bank BUMN, dan membandingkan kinerja keuangan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013, dengan menggunakan rasio CAMEL dan rasio Industrinya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Bank Negara Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank Tabungan Negara, dan PT Bank Mandiri. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio CAMEL yaitu aspek *Capital* (*Capital Adequacy Ratio*/CAR), *Asset* (Kualitas Aktiva Produktif/KAP) dan (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP), *Management* (*Net Profit Margin*/NPM), *Earnings* (*Return On Asset*/ROA) dan (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO), dan *Liquidity* (*Loan to Deposit Ratio*/LDR) yang diadopsi dari Meliangan, Steven, dkk. (2014), selain itu analisis dilakukan untuk membandingkan rasio CAMEL setiap bank BUMN dengan rasio Industrinya. Dilihat dari rasio CAMEL menunjukkan bahwa kinerja Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rasio CAR, KAP, ROA, dan BOPO yang sehat, namun memiliki rasio PPAP, NPM, dan LDR yang cukup sehat. Selain itu dilihat dari rasio Industrinya menunjukkan bahwa bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rasio BOPO dan LDR yang lebih baik, namun memiliki rasio KAP, PPAP, NPM, dan ROA yang lebih baik dari rasio Industri, dan memiliki rasio CAR yang lebih buruk dari rasio Industrinya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari ke empat bank BUMN yang paling baik kinerjanya adalah Bank BRI dan yang paling buruk kinerjanya adalah Bank BTN baik dilihat berdasarkan perbandingan rasio CAMEL dan rasio Industrinya meskipun secara umum kinerja bank BUMN menunjukkan kinerja yang sehat

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Bank BUMN, Industri Bank BUMN

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the financial performance of state-owned banks, knowing the financial performance of state-owned banks Industrial and compare the financial performance of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange period in 2013, using CAMEL ratio and the ratio of Its Industry. The sampling technique in this study using purposive sampling so that the sample used in this research is PT Bank Negara Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank BTN and PT Bank Mandiri. The data analysis technique used in this research are CAMEL ratio is the aspect Capital (Capital Adequacy Ratio / CAR), assets (Assets Quality / KAP) and (Allowance for Earning Assets / PPAP), Management (Net Profit Margin / NPM), Earnings (Return On Assets / ROA) and (Operating Expenses to Operating Income / ROA), and Liquidity (Loan to Deposit Ratio / LDR) adopted from Meliangan, Steven, et al. (2014), in addition to the analysis conducted to compare the ratio of CAMEL any state-owned banks with a ratio of Its Industry. Judging from the CAMEL ratios indicate that the performance of state-owned bank listed on the Indonesia Stock Exchange has a CAR, KAP, ROA and ROA healthy, but has a provision ratio, NPM, and LDR are quite healthy. Additionally seen from the ratio of Its Industry shows that state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange has a ratio of ROA and LDR are better, but has a ratio of KAP, PPAP, NPM, and ROA better than the ratio of industry, and have a CAR worse the ratio of Its Industry. The results also show that of the four state-owned banks are the most excellent performance of Bank BRI and the worst performance of Bank BTN is well seen by the ratio and the ratio CAMEL Industry-although in general the performance of state-owned banks showed healthy performance.

Keywords: Financial Performance, State-owned banks, Industrial Bank SOE

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam usaha tersebut adalah menyangkut jasa keuangan (Taswan, 2010 : 6). Perbankan mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyerasikan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan.

Kesehatan suatu bank dapat dilihat melalui laporan keuangan bank tersebut. Laporan yang dikeluarkan bank harus diaudit oleh kantor akuntan publik. Bank dapat mengeluarkan laporan keuangan secara periodik. Berdasarkan laporan keuangan tersebut kita dapat meihat pos-pos mana di dalam laporan tersebut yang mengalami peningkatan atau penurunan secara signifikan atau tidak. Di dalam penilaian kinerja keuangan Bank Indonesia selaku bank sentral, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Repoblik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulan.

Ketentuan pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan Bank perlu diatur, penilaian mencakup faktor-faktor CAMEL yang terdiri dari: Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*). Dengan melihat laporan keuangan dari bank-bank pemerintah yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia kita dapat mengukur kesehatan suatu bank dengan menggunakan aspek-aspek tersebut.

Rasio industri adalah salah satu dari beberapa jenis rasio keuangan yang digunakan untuk membuat perbandingan antara item untuk tujuan menentukan stabilitas bisnis saat bersaing dengan kompetitornya. Investor sering menemukan bahwa rasio industri sangat membantu dalam menilai potensi bisnis yang berbeda dalam hal investasi. Menentukan rasio memerlukan pengumpulan data industri dan analisis statistik sehingga perbandingan antara perusahaan dalam industri yang sama dan data yang dihasilkan benar-benar bermakna (-, 2015).

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perbandingan kinerja keuangan bank BUMN yang terdaftar di BEI. Sehingga penelitian ini berjudul: **"ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTAR BANK BUMN DAN INDUSTRINYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"**

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dalam hal ini perbankan dengan

pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan (Hery, 2012 : 3-4).

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012 : 2). Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada.

3. Bank

Menurut Taswan, (2010 : 6) bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak.

4. Dana Bank

Menurut Dendawijaya, (2009 : 46) dana bank adalah uang tunai yang dimiliki oleh bank atau aktiva lancar yang dikuasai oleh bank dan setiap waktu dapat digunakan. Sedangkan menurut Pandia (2011 : 1)

dana bank adalah uang tunai dan atau aktiva lainnya yang segera dapat digunakan dan yang tersedia atau disisihkan untuk maksud tertentu. Sehingga dana bank adalah uang tunai yang dimiliki oleh bank atau aktiva lancar yang dikuasai oleh bank dan setiap waktu dapat digunakan dan yang tersedia atau disishkan untuk maksud tertentu.

5. Alokasi Dana Bank

a. Fungsi sumber dana dari bank

Menurut Taswan, (2010 : 175-176) fungsi sumber dana dari bank terdiri dari:

1) Sebagai alat pembayaran kegiatan usaha
2) Dana berfungsi sebagai sumber likuiditas bank
3) Tolok ukur kepercayaan masyarakat terhadap bank

b. Pendekatan alokasi dana bank

Menurut Dendawijaya (2005:54) alokasi dana oleh suatu bank umum dengan mempertimbangkan sumber dana yang di perolehnya terdiri atas dua pendekatan yang masih banyak dipergunakan atau di pilih oleh eksekutif bank, sebagai berikut:

1) Pendekatan penggabungan dana (*Pool of Found Approach*)
2) Pendekatan alokasi aset (*Asset Allocation Approach*)

6. Jasa-Jasa Bank

Menurut Kasmir, (2012 : 130-152) jasa-jasa bank terdiri dari:

a. Jasa pengiriman uang (Transfer)
b. Jasa kliring (*Clearing*)

c. Jasa inkaso (*Collection*)

d. Jasa penyimpanan dokumen (*Safe Deposit Box*)

e. Jasa kartu kredit (*Bank Card*)

f. Jasa valuta asing (*Bank Notes*)

g. Jasa cek wisata (*Travellers Cheque*)

h. Jasa *Letter of Credit* (L/C)

i. Jasa bank garansi

j. Jasa-jasa di pasar modal

k. Jasa penyetoran dana

l. Jasa pembayaran dana

7. Penilaian Kinerja Keuangan Bank

CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings and Liquidity*) adalah rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan, mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan baik, dan rasio CAMEL bisa menjadi alat prediksi kemungkinan kegagalan dari perbankan untuk jangka waktu satu sampai lima tahun sebelum bank tersebut benar-benar bangkrut.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian komparatif. Penelitian ini bersifat membandingkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahun 2013.

Laporan keuangan bank yang digunakan adalah laporan keuangan neraca, laporan laba-rugi, dan laporan klasifikasi aktiva produktif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAMEL.

Langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung dan menganalisis laporan keuangan masing-masing bank dengan menggunakan CAMEL yang terdiri dari *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earnings*, dan *Liquidity*.
2. Setelah menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Penyisihan Penghapuasan Aktiva Produktif (PPAP), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada masing-masing bank selanjutnya akan dihitung rasio industrinya untuk menentukan perbedaan kinerja keuangan antar bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio Industri di peroleh dengan menghitung rata-rata rasio CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO dan LDR.

D. HASIL PENELITIAN

Secara umum dari keempat bank BUMN, bank yang memiliki kinerja bank paling baik adalah Bank BRI karena memiliki rasio CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, dan BOPO lebih sehat dan lebih baik dari Bank BNI, Bank BTN, dan Bank Mandiri, dan memiliki rasio LDR di peringkat tiga dinilai

sehat dan lebih baik di bandingkan dari kriteria sehat dan kriteria rasio Industri.

Kinerja bank berikutnya adalah Bank Mandiri karena Bank Mandiri memiliki rasio LDR lebih sehat dan lebih baik dari Bank BNI, Bank BRI, dan Bank BTN, dan memiliki rasio KAP, PPAP, NPM, ROA, dan BOPO di peringkat dua dinilai sehat dan lebih baik di bandingkan dari kriteria sehat dan kriteria rasio Industri.

Kinerja bank berikutnya adalah Bank BNI karena Bank BNI memiliki rasio BOPO di peringkat tiga dan rasio LDR di peringkat dua dinilai sehat dan lebih baik di bandingkan dari kriteria sehat dan kriteria rasio Industri.

Kinerja bank paling buruk adalah Bank BTN karena memiliki rasio CAR peringkat 2 dinilai sehat dan lebih buruk, rasio KAP pringkat empat dinilai sehat dan lebih buruk, rasio PPAP peringkat empat dinilai tidak sehat dan lebih buruk, rasio NPM peringkat tiga dinilai cukup sehat dan lebih buruk, rasio ROA peringkat empat dinilai sehat dan lebih buruk, rasio BOPO peringkat empat dinilai sehat dan lebih buruk, dan rasio LDR dinilai tidak sehat dan lebih buruk di bandingkan dari kriteria sehat dan rasio Industri.

E. SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis kinerja keuangan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan rasio CAMEL (*Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earnings*, dan *Liquidity)* dan rasio Industrinya periode 2013, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio CAMEL menunjukkan bahwa kinerja Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rasio CAR, KAP, ROA, dan BOPO yang sehat, namun memiliki rasio PPAP, NPM, dan LDR yang cukup sehat.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan CAR, KAP, ROA, dan BOPO kinerja bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinilai sehat (H1, H2, H5, dan H6 terbukti). Selain itu berdasarkan PPAP, kinerja bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinilai cukup sehat (H3 tidak terbukti). Berdasarkan NPM kinerja bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinilai cukup sehat (H4 tidak terbukti). Berdasarkan LDR kinerja bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinilai cukup sehat (H7 tidak terbukti).
3. Berdasarkan perbandingan rasio masing-masing bank dengan rasio Industrinya menunjukkan bahwa kinerja bank BUMN yang paling baik adalah Bank BRI. Kemudian di urutan kedua adalah Bank Mandiri. Diurutan ketiga adalah Bank BNI. Di peringkat ke empat adalah Bank BTN (H8 terbukti).
4. Bank yang paling sehat dan lebih baik dari pada Industrinya adalah Bank BRI. Sedangkan bank BUMN yang memiliki kinerja keuangan paling rendah adalah Bank BTN. Jadi dilihat dari perbandingan rasio CAMEL dan rasio Industri menunjukkan bahwa Bank BRI memiliki kinerja bank BUMN yang paling baik sedangkan Bank BTN memiliki kinerja bank BUMN yang paling buruk (H9 tidak terbukti).

F. SARAN

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya Bank BRI dan Bank Mandiri mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan yang sekarang atau di masa yang akan datang karena memiliki rasio CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR yang dinilai sehat.
2. Sebaiknya Bank BNI meningkatkan rasio *Net Profit Margin* (NPM) agar mencapai rasio NPM yang sehat (20,25%-25%) dan Bank BTN sebaiknya meningkatkan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) agar mencapai rasio PPAP yang sehat (>81%), *Net Profit Margin* (NPM) agar mencapai rasio NPM yang sehat (20,25%-25%), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) agar mencapai rasio LDR yang sehat (<94,75%).
3. Bagi peneliti berikutnya dapat menambahkan periode sampel pada penelitian dan diharapkan dapat menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pada aspek *Management*.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyana, Marissa. 2011. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syari'ah dan Bank Konvensional Sebelum, Selama, dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT Bank Syari'ah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk)". *Skripsi*. Semarang: Fakutas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Arthesa, Ade. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.* Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. 1997. *SK DIR BI Nomor : 30/11/KEP/DIR*. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. 2007. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PB/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/6/DPNP tangggal 18 Februari 2011 Perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar*. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. 1998. *Keputusan direksi BI No.31/148/KEP/DIR*. Jakarta: Bank Indonesia.

Dahlia, Andi. 2012. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syari'ah Mandiri dengan PT. Bank Muamalat Indonesia". *Skripsi.* Makasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Departemen Keuangan Republik Indonesia. 1998. *Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Jakarta: Departemen Keuangan Republik Indonesia.

Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Hery. 2012. *Analisis laporan Keuangan.* Jakarta : Bumi Aksara.

Irham, Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Jha*, Suvita and Hui, Xiaofeng. 2012. "A Comparison of Financial Performance of Commercial Banks: A Case Study of Nepal". *African Journal of Business Management*, 6 (25) : 7601-7611.

Kasmir. 2012. *Manajemen perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Lius, Sarina. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Samarinda". *eJurnal Administrasi Bisnis*, 2 (3) : 416-427.

Maharani, Vivi Putri & Afandy, Chairil. 2014. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012". *Management Insight*, 9 (1) : 16-29.

Meliangan, Steven, dkk. 2014. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank BCA (Persero) Tbk dan Bank CIMB Niaga (Persero) Tbk". *Jurnal EMBA*, 2 (3) : 116-125.

Merentek, Kartika Citra Claudia. 2013. "Analisis Kinerja Keuangan antara Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Mandiri Menggunakan Metode CAMEL". *Jurnal EMBA*, 1 (3) : 645-652.

Ningsih, Widya Ayu. 2012. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syari'ah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia". *Skripsi*. Makasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.

Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.

Riyadi, Selamet. 2006. *Banking Asset and Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Rudianto. 2006. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasara Indonesia.

Rumandor, Risca Fransisca. 2013. "Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, BRI, dan BTN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Forum Pnelitian*, 1 (3) : 782-792.

Sugioyono. 2013. *Metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sudirman, I wayan. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.

Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

-. 2015. "Definisi Rasio Industri". http://iklaninstan.web.id/75-definisi-rasio-industri.html, (19 September 2015).